

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh antara variabel independen yaitu Pengaruh *Inventory Intensity*, *Financial Distress*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Institutional Ownership* dengan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dengan variabel moderasi yaitu Komisaris Independen. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024.

B. Jenis Penelitian Dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu pengukuran.¹ Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang berarti penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel.²

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung maupun secara langsung yaitu dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di

¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan Dan Riset Nyata)* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020). h.12

² *Ibid.* h.17

ISSI tahun 2020-2024. Data dapat di akses melalui website milik ISSI yaitu www.idx.co.id, situs ini dipilih karena menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan yaitu mengenai data laporan keuangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa, laporan keuangan beserta laporan tahunan perusahaan maupun informasi lainnya yang terkait dalam lingkup penelitian ini.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun populasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di ISSI selama periode 2020-2024 sebanyak 107 perusahaan yang dapat di akses melalui www.idx.co.id. Populasi perusahaan tersebut terdapat pada lampiran 1.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.⁴ Teknik dalam pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik dalam menentukan sampel penelitian berdasarkan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h.80

⁴ *Ibid.* h.81

pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.⁵ Kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan *Consumer Cyclical* yang terdaftar secara berturut-turut di ISSI periode tahun 2020-2024.
- b. Perusahaan *Consumer Cyclical* yang mempublikasikan laporan keuangan di IDX selama periode 2020-2024.

Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka pengujian sampel yang memenuhi kriteria disajikan pada lampiran 2.

Berdasarkan daftar pengujian sampel pada lampiran 2, maka populasi yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan dapat di rincikan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Hasil Seleksi Sampel

Kriteria Populasi	Jumlah
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria	
Perusahaan <i>consumer cyclical</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2020-2024	(45)
Perusahaan <i>consumer cyclical</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di IDX selama periode tahun 2020-2024	(34)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sesuai kriteria	53
Jumlah tahun pengamatan	5
Jumlah observasi	265

Sumber: Data BEI yang telah diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil proses seleksi populasi yang sesuai kriteria,

⁵ *Ibid.* h.82

maka perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran 3.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independen, serta moderasi, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau bebas.⁶ Variabel *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *Book Tax Difference* (BTD).⁷ BTD merupakan kesenjangan atau perbedaan antara laba komersial yang dilaporkan dalam laporan laba rugi menurut peraturan akuntansi dengan laba fiskal atau laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi untuk kepentingan perpajakan yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan negara yang bersangkutan.⁸ Apabila hasil rasio BTD > 0, maka hal tersebut menunjukkan bahwa objek melakukan penghindaran pajak, dan apabila BTD hasil rasionya < 0, maka menunjukkan tidak melakukan penghindaran pajak.⁹ Adapun rumus untuk mengukur *tax avoidance* sebagai berikut¹⁰:

$$BTD = \frac{(LA - PKP)}{TA}$$

⁶ *Ibid.* h.39

⁷ Kartika Khairunisa, Dini Wahjoe Hapsari, and Wiwin Aminah, "Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* 9, no. 1 (2017): 39–46. h.41

⁸ Putra et al., *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)*, h.75

⁹ *Ibid.* h.76

¹⁰ Putra, Kusuma, and Yuliusman, *Model Peningkatan Nilai Perusahaan Syariah (Pendekatan CSR Dan Tax Avoidance)*. h.86

Keterangan:

BTD : *Book Tax Difference*

LA : Laba menurut Akuntansi

PKP : Penghasilan Kena Pajak

TA : Total Aset

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹¹

a. *Inventory Intensity* (X1)

Inventory intensity atau investasi persediaan merupakan seberapa besar suatu perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan. Semakin besar persediaan, semakin tinggi biaya persediaan yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan menekan jumlah pajak terutang.¹² Dengan tingginya perhitungan biaya persediaan maka bisa mengurangi laba untuk perusahaan. Rumus untuk menghitung *inventory intensity* adalah sebagai berikut¹³:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Financial Distress* (X2)

Financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h.39

¹² Kurnia Azzahrah and Effriyanti, "Peranan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Book Tax Gap, Intensitas Aset Tetap, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia* 4, no. 08 (2024): 254–263. h.255-256

¹³ Rosandi, "Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi." h.35

atau likuidasi. Kondisi ini dapat terjadi kapanpun pada setiap perusahaan.¹⁴ pada penelitian ini menggunakan rumus berikut¹⁵.

$$G = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016X3 + 0,057$$

Dimana:

X1: Modal Kerja/Total Aset

X2: EBIT/Total Aset

X3: ROA (*Return On Assets*)

c. *Corporate Social Responsibility (X3)*

Sejauh ini Indonesia belum memiliki standar khusus yang mengatur tentang pengungkapan pelaporan pertanggungjawaban sosial dikarenakan sulitnya mengukur biaya dan manfaat sosial perusahaan dimasa mendatang.¹⁶ CSR diukur menggunakan indikator standar yaitu CSR STANDARD 2021.¹⁷ Rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut.¹⁸

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj} \times 100\%$$

Dimana:

CSRIj : indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial & lingkungan perusahaan J (*Corporate Social Responsibility Indeks Perusahaan*) jumlah item untuk perusahaan j

¹⁴ Goh, *Monograf: Financial Distress*. h.19

¹⁵ Abadi and Misidawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. h.42

¹⁶ Putra et al., *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)*. h.30

¹⁷ *Ibid.* h.36

¹⁸ Hermawan and Herawati, *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. h.26

$\sum X_{ij}$: Point bagi indikator yang dilaksanakan (1 Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan)

n_j : jumlah item untuk perusahaan j

Pengungkapan pedoman ini terdiri dari 117 Kriteria Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.¹⁹ Penjelasan serta indikatornya dapat dilihat dalam lampiran 4.

d. *Institutional Ownership* (X4)

Intitusal Ownership merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management*, serta kepemilikan institusi lainnya) dalam negeri.²⁰ Semakin besar *intitusal ownership* maka semakin besar pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal, sehingga semakin kecil praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.²¹ *Intitusal ownership* dapat dihitung dengan rumus:

$$Kep.Inst = \frac{Jumlah\ saham\ Institutional}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} \times 100\%$$

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk memperkuat atau memperlemah suatu hubungan secara langsung yang

¹⁹ Fuadah and Budiman, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility." h.100

²⁰ Putra et al., *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)*, h.56

²¹ Gabriella Regina Sanchez and Susi Dwi Mulyani, "Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Insitusional Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Moderasi," *KOCENIN Serial Konferensi Webinar Nasional Cendekiawan Ke 61*, no. 1 (2020): 5.10.1-5.10.8. h.5.10.3

terjadi antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).²² Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisararis independen. Rumus dari komisararis independen ini, yaitu²³:

$$INDP = \frac{JKI}{JSK}$$

Keterangan:

INDP = Proporsi Komisararis Independen

JKI = Jumlah Komisararis Independen

JSK = Jumlah seluruh anggota Dewan Komisararis

Berikut tabel 3.2 tentang operasional variabel penelitian.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax avoidance</i> merupakan suatu kegiatan perencanaan pajak dalam konteks legal yang dilakukan dengan memanfaatkan pengecualian-pengecualian dan yang diperbolehkan oleh UU No 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan. ²⁴	$BTD = \frac{(LA - PKP)}{TA}$	Rasio
<i>Inventory Intensity</i>	<i>Inventory Intensity</i> merupakan seberapa	<i>Inventory Intensity</i> = <u>Total Persediaan</u>	Rasio

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h.39

²³ Maraya and Yendrawati, "Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance : Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO." h.152

²⁴ Erindanindya and Mustafida, "Determinan Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di BEI." h.27

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(X1)	besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. ²⁵	Total Aset	
<i>Financial Distress</i> (X2)	<i>Financial distress</i> didefinisikan sebagai kondisi di mana kinerja keuangan perusahaan secara bertahap menurun sebelum mencapai tingkat kebangkrutan atau likuidasi. ²⁶	$G = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016X3 + 0,057$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X3)	CSR adalah suatu bentuk pengungkapan pelaporan memberikan keterangan berbagai aspek perusahaan. ²⁷	$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$	Rasio
<i>Institusional Ownership</i> (X4)	<i>Institutional ownership</i> merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusional. ²⁸	$\text{Kep. Inst} = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio

²⁵ Fransiska Martini Zalukhu and Adhitya Putri Pratiwi, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance," *J-ISACC: Journal Islamic Accounting Competency* 3, no. 2 (2023): 43–56. h.46

²⁶ Martin and Indrati, "Pengaruh Kesulitan Keuangan, Profitabilitas Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak." h.1547

²⁷ Zalukhu and Pratiwi, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance." h.46

²⁸ Eva Nurul Ramdiani, Tri Gunarsih, and Etty Puji Lestari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2023): 1283–1293. h.1286

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Komisaris Independen (Z)	Komisaris independen adalah anggota komisi yang tidak memiliki hubungan khusus, seperti tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan kekerabatan dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau dengan anggota dewan komisaris lainnya. ²⁹	$INDP = \frac{JKI}{JSK}$	Rasio

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi data panel. Penelitian ini menggunakan program Eviews 12 sebagai alat ukur menganalisis data.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data. Ini melibatkan perhitungan statistik dasar seperti rata-rata, median, modus, deviasi standar, dan distribusi frekuensi.³⁰

2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*)

²⁹ Martin and Indrati, "Pengaruh Kesulitan Keuangan, Profitabilitas Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak." h.1548

³⁰ Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*. h.138

dan data silang (*cross section*).³¹ Secara umum persamaan dasar regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} X_{3it} + \beta_{4it} X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

X_{1it} = *Inventory Intensity*

X_{2it} = *Financial Distress*

X_{3it} = *Corporate Social Responsibility*

X_{4it} = *Institutional Ownership*

α = Konstanta

e_{it} = Error atau Variabel gangguan

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

3. Estimasi Model Regresi

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain³²:

a) Koefisien Tetap (*Common Effect Model*)

Estimasi *Common Effect* Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

³¹ Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews* (Jakarta: Rajawali Persada, 2016).

³² *Ibid.*

b) Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c) Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

4. Pemilihan Model Regresi

Dalam pemilihan model regresi data panel terdapat tiga uji yang dapat dilakukan yaitu³³:

a) Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common/Pool Effect Model*.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau pooled OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1) Jika hasil *probability chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka H_1

³³ *Ibid.*

diterima sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

- 2) Apabila hasil *probability chi-square* $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

b) Uji Hausman

Hausman test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika hasil *probability cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Akan tetapi Jika hasil *probability cross-section random* $> 0,05$ maka H_1 ditolak, maka model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk memilih model yang tepat digunakan antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Hipotesis pada uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Rondom Effect Model*

Jika hasil *probability both* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model

terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Akan tetapi Jika hasil *probability both* $> 0,05$ maka H_1 ditolak, maka model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

5. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak biasa dan efisien yang disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.³⁴ Pada pendekatan-pendekatan terkait uji asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametrik dihindari jika residual yang diteliti dinyatakan tidak terdistribusi normal. Kaidah keputusan jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (taraf kesalahan 5%) maka dapat dikatakan residual tersebut normal.³⁵

b) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model-model regresi.

³⁴ Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, vol. 14 (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2024). h.9

³⁵ Ibid. h.9-10

Pada umumnya, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun, jika nilai (VIF) > 10.00 maka tidak multikolinearitas.³⁶

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak merusak sifat kebiasaan dan konsistensi dari penaksir OLS, tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien yang membuat prosedur pengujian hipotesis yang biasa nilainya diragukan. Oleh karena itu, jika suatu model terkena heteroskedastisitas diperlukan suatu tindakan perbaikan pada model regresi untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.³⁷

d) Uji autokorelasi

Gejala autokorelasi timbul sebagai akibat adanya korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau menurut ruang (seperti dalam data *cross-sectional*), dan juga diantara variabel bebas yang digunakan merupakan variabel *lagged* dari variabel terikat. Untuk Mengetahui adanya autokorelasi tersebut digunakan uji Durbin-Watson yang bisa dilihat dari hasil uji regresi linier berganda.³⁸

Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu³⁹:

³⁶ Ibid. h.15-16

³⁷ Basuki and Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews*.

³⁸ Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, vol. 14, p. .h.20

³⁹ Ibid. h.23

- 1) Jika $0 < dw < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - dL < dw < 4$, berarti ada auto korelasi negative
- 3) Jika $2 < dw < 4 - dU$ atau $dU < dw < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika $dL \leq dw \leq dU$ atau $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
- 5) Jika nilai $du < dw < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

6. Pengujian Hipotesis

- a) Pengujian Hipotesis dengan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis-MRA*)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen)⁴⁰ dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} X_{3it} + \beta_{4it} X_{4it} + \beta_{5it} X_{1it}Z_{it} + \beta_{6it} X_{2it}Z_{it} + \beta_{7it} X_{3it}Z_{it} + \beta_{8it} X_{4it}Z_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien variabel independen

⁴⁰ Lie Liana, "Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen," *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* XIV, no. 2 (2009): 90–97. h.93

X1 = *Inventory Intensity*

X2 = *Financial Distress*

X3 = *Corporate Social Responsibility*

X4 = *Institutional Ownership*

X1*Z = Perkalian antara *Inventory Intensity* dan Komisaris Independen

X2*Z = Perkalian antara *Financial Distress* dan Komisaris Independen

X3*Z = Perkalian antara *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen

X4*Z = Perkalian antara *Institutional Ownership* dan Komisaris Independen

e = Koefisien Error

b) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok atau sampel yang berbeda. Ada dua jenis uji t: uji t independen untuk sampel independen dan uji t berpasangan untuk sampel yang saling terkait.⁴¹ Jika angka *probability* $\geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang membuktikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya. Hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut:

⁴¹ Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*. h.140

H₀: *Inventory intensity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₁: *Inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₀: *Financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₂: *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₀: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₃: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₀: *Institutional ownership* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₄: *Institutional Ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₀: Komisaris Independen tidak memoderasi hubungan antara *inventory intensity* dengan *tax avoidance*

H₅: Komisaris Independen memoderasi hubungan antara *inventory intensity* dengan *tax avoidance*

H₀: Komisaris Independen tidak memoderasi hubungan antara *financial distress* dengan *tax avoidance*

H₆: Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara *financial distress* dengan *tax avoidance*

H₀: Komisaris Independen tidak memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan *tax avoidance*

H₇: Komisaris Independen memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan *tax avoidance*

H₀: Komisaris Independen tidak memoderasi hubungan antara *Institutional ownership* dengan *tax avoidance*

H₈: Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara *Institutional ownership* dengan *tax avoidance*

c) Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Adjusted R-square (R²) disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas).⁴² Semakin besar jumlah variabel bebas, maka nilai *adjusted R-square* akan semakin besar sehingga untuk mendapatkan nilai sebenarnya, maka dibuatlah suatu faktor koreksi yakni *Adjusted R-Square*.

⁴² Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, vol. 14, p. .h.45